

**IMPLEMENTASI DAN MUATAN MATERI PENDIDIKAN
MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SMP MUHAMMADIYAH 3 AMPEL**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan**

**Oleh:
ANA NAWIROH
A310150165**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI DAN MUATAN MATERI PENDIDIKAN
MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SMP MUHAMMADIYAH 3 AMPEL**

PUBLIKASI ILMIAH

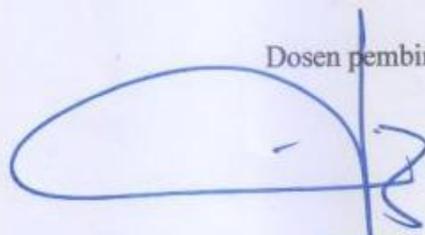
Oleh:

ANA NAWIROH

A310150165

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen pembimbing



(Dr. Laili Etika Rahmawati, S.Pd., M.Pd.)

NIDN/NIDK. 0622036001

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI DAN MUATAN MATERI PENDIDIKAN
MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SMP MUHAMMADIYAH 3 AMPEL

OLEH

ANA NAWIROH

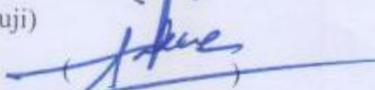
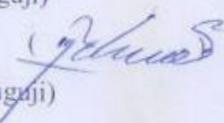
A310150165

Telah ditetapkan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Selasa, 22 Oktober 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Laili Etika Rahmawati, M. Pd. ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Yakub Nasucha, M. Hum. ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Miftakhul Huda, S. Pd., M. Pd ()
(Anggota II Dewan Penguji)



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dan diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 Oktober 2019

Penulis



ANA NAWIROH

A310150165

**IMPLEMENTASI DAN MUATAN MATERI PENDIDIKAN
MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SMP MUHAMMADIYAH 3 AMPEL**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 3 Ampel. 2) mengetahui muatan materi pendidikan multikultural dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 3 Ampel. Subyek penelitian ini materi bahasa Indonesia pada buku teks yang digunakan di SMP Muhammadiyah 3 Ampel, guru, dan siswa di SMP Muhammadiyah 3 Ampel. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dan pengamatan. Pada penelitian ini keabsahan data menggunakan triangulasi data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan: 1) Implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 3 Ampel. Dalam penerapan atau implementasi pendidikan multikultural di SMP Muhammadiyah 3 Ampel ada tiga tahapan atau fase proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu: a. Tahap pertama, perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia. b. Tahap kedua, pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia. c. Tahap ketiga, evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia. 2) Muatan materi pendidikan multikultural dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 3 Ampel. Dari beberapa buku yang sudah dipilih oleh guru tersebut antara lain pada buku: a. Buku paket Bahasa Indonesia kelas VII terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2016. b. Buku Platinum, Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII kurikulum 2013 edisi revisi 2016 terbitan PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. c. Buku Pakar, Bahasa Indonesia kelas VII A kurikulum 2013 terbitan CV Aviva. d. Buku Bahasa Indonesia kelas VII semester satu terbitan Intan Pariwara. e. Buku Bahasa Indonesia kelas VII semester dua terbitan Intan Pariwara.

Kata kunci: muatan materi, multikultural, implementasi pendidikan multikultural

Abstract

This study aims to: 1) Learning the implementation of multicultural education in learning Indonesian in SMP Muhammadiyah 3 Ampel. 2) learning the content of multicultural education materials in learning Indonesian in SMP Muhammadiyah 3 Ampel. The subject of this research is Indonesian language material in textbooks used at Muhammadiyah 3 Ampel Middle School, teachers, and students at Muhammadiyah 3 Ampel Middle School. Data collection techniques used were interviews and observations. In this study the validity of the data using data triangulation by observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques using source triangulation techniques. The results of this study concluded: 1) Implementation of multicultural education in learning Indonesian in

SMP Muhammadiyah 3 Ampel. In the application or implementation of multicultural education in SMP Muhammadiyah 3 Ampel there are three stages or phases of the learning process in achieving educational goals, namely: a. The first stage is the planning of learning Indonesian. b. The second stage, the implementation of learning Indonesian. c. The third stage, evaluation of learning Indonesian. 2) The content of multicultural education materials in learning Indonesian in SMP Muhammadiyah 3 Ampel. From some of the books that have been chosen by the teacher among others in the book: a. Class VII Indonesian language book package published by the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia in 2016. b. Platinum Book, Indonesian Language and Literature class VII curriculum 2013, 2016 revised edition published by PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. c. The Expert Book, Indonesian Language Class VII A 2013 curriculum published by CV Aviva. d. The seventh semester Indonesian language book published by Intan Pariwara. e. The seventh semester Indonesian language book published by Intan Pariwara.

Keywords: material content, multicultural, implementation of multicultural education

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki berbagai macam kebudayaan, maka dari itu Indonesia sering dijuluki negara seribu budaya atau negara multikultural. Budaya di Indonesia sendiri beragam macamnya, pada setiap daerah pasti memiliki budaya tersendiri. Secara etimologi budaya sendiri berasal dari Bahasa Sanskerta yakni "*budhayah*" yang berasal dari kata budhi yang berarti budi atau akal. Kebudayaan merupakan usaha sadar manusia yang didalamnya terkandung beberapa ilmu pengetahuan dan kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun oleh nenek moyang. Menurut (Thobias Fanggi, 2016) "*budaya tercipta atau terwujud merupakan hasil dari interaksi antara manusia dengan segala isi yang ada di alam raya*". Selain itu (Thobias Fanggi, 2016) menambahkan bahwa "*kebudayaan merupakan hasil olah kemampuan manusia dalam bentuk akal atau budi, yang telah mengembangkan system tindakan demi keperluan hidupnya sehingga menjadi makhluk yang paling berkuasa di muka bumi ini*". Karena keberagaman budaya di Indonesia dan merasa manusia makhluk paling berkuasa di muka bumi itulah yang menjadikan rasa saling bertoleransi sangat rendah. Pada suatu bangsa dapat terbentuk jika dari keberagaman tersebut dapat bersatu menjadi satu dan saling memiliki rasa toleransi kepada yang lainnya. Dari rasa

saling toleransi itulah akan menjadikan nilai-nilai kebersamaan yang berakar dari berbagai budaya. Hal inilah yang menjadikan alasan ditetapkan asas yang dianut negara Indonesia berdasarkan kesepakatan bersama.

Berdasarkan realitas bangsa Indonesia dengan beraneka ragam budaya ini, maka bangsa ini mengarah pada anutan asas multikulturalisme. Multikulturalisme sendiri menggambarkan adanya keberagaman budaya, dan tidak ada budaya yang tertinggi dan terendah. Hal ini dapat dikatakan seperti falsafah *duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi*. Pada realitanya adanya keberagaman pasti ada pula berbagai persoalan yang terjadi di masyarakat. Salah satu yang menjadi masalah terbesar di Indonesia ini yakni adanya rasa toleransi terhadap budaya lain. Dari sinilah masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak mengerti makna dari pluralisme budaya.

Salah satu langkah dalam menyadarkan permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan pendidikan di Indonesia. Pendidikan merupakan wahana untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan problem kehidupan di masa kini maupun di masa yang akan datang (Djumadi dkk, 2014:1). Dengan melalui pendidikan yang dikenakan pada siswa-siswa sekolah diharapkan mampu menumbuhkan rasa toleransi terhadap budaya lain yang ada di sekitarnya. Kemudian menurut (Fardus, 2010) menyatakan bahwa *“pewarisan nilai-nilai sosial budaya dapat terjadi apabila nilai-nilai itu sudah terinternalisasi dalam diri seorang anak”*. Adanya pendidikan multicultural siswa akan memiliki rasa toleransi tersebut secara terbuka untuk memahami dan menghargai budaya yang lain. Sedangkan pada penelitian terdahulu (Nuhraini Palipung, 2016) menyatakan bahwa *“pendidikan multikultural menawarkan salah satu alternative melalui penerapan strategi dan konsep pendidikan berbasis pada pemanfaatan keragaman yang ada di masyarakat, khususnya yang ada pada siswa seperti keberagaman etnis, budaya, bahasa, agama, status sosial, gender, kemampuan, umur, dan ras”*. Pendidikan multicultural sendiri diharapkan dapat meminimalis adanya konflik yang telah terjadi dan diharapkan dapat menumbuhkan rasa menghargai adanya berbagai suku, ras, agama, dan antar golongan yang ada di bangsa ini.

Hal ini juga sama seperti pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Akhmad Hidayatullah Al Arifin pada tahun 2012 dengan judul *Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praktis Pendidikan Di Indonesia* penelitian ini membuah hasil sebagai berikut 1). Pendidikan di Indonesia masih menjadi wacana baru yang direspon guna menjaga keutuhan bangsa dan negara Indonesia. 2). Pendidikan multicultural sendiri dikatakan sebagai wujud kesadaran dari adanya keanekaragaman kultural, hak-hak manusia dan penghapusan prasangka untuk suatu kehidupan masyarakat yang maju dan adil. Pendidikan multicultural sendiri dapat dijadikan sebagai instrument dimana dalam pengembangan kesadaran dan kebanggaan seseorang terhadap bangsanya. 3). Adanya pluralisme budaya hal yang perlu dilakukan untuk menghadapinya diperlukan paradigma yang baru yang bias menguatkan rasa toleran dan elegan untuk mencegah dari beberapa masalah yang berbenturan dengan budaya di Indonesia. 4). Praktek pendidikan multikulturalisme yang ada di Indonesia dapat dilakukan dengan cara yang lebih fleksibel dengan menguatkan prinsip-prinsip multikulturalisme. 5). Dalam masyarakat indoesia ini pendidikan multikulturalisme sangat relevan dengan pendidikan demokrasi di masyarakat yang plural ini, yang lebih menekankan akan adanya pembaharuan tentang multi etnis, ras, dan multikultur yang memerlukan adanya kontruksi baru atas keadilan, kesertaan dan masyarakat yang demokratis.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi dan Muatan Materi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Adapun penelitian ini memiliki tujuan: (1) Mengetahui implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 3 Ampel. (2) Mengetahui muatan materi pendidikan multikultural dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 3 Ampel.

2. METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Yaitu penelitian yang memeriksa adanya gejala dalam kebahasaan secara

cermat dan teliti yang berdasarkan fakta yang sebenarnya. Deskriptif dapat dikatakan sebagai gambaran yang mengenai data yang diteliti. Sedangkan Moleong (2011: 6) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah proses pencarian data untuk memahami masalah sosial yang didasari pada penelitian yang menyeluruh (holistik), dibentuk oleh kata-kata dan diperoleh dari situasi yang alamiah. Berdasarkan yang diungkapkan oleh Moleong penelitian kualitatif ini merupakan sebuah penelitian yang berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa deskriptif kualitatif merupakan penelitian tentang fakta dan gejala yang terdapat dalam bahasa dan sesuai dengan apa yang ada dalam lapangan atau data.

Penelitian ini lebih berfokus pada satu fenomena. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa implementasi dan muatan materi pada buku pelajaran bahasa Indonesia yang digunakan di SMP Muhammadiyah 3 Ampel kelas VII. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia, siswa kelas VII, dan materi pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII. Kehadiran peneliti sebagai perencana dalam penelitian, pengumpulan data, dan penganalisis data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara dan pengamatan. Dalam terjaminnya keakuratan melalui keabsahan data, peneliti menggunakan proses triangulasi data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dalam teknik analisis data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data pada penelitian implementasi dan muatan materi Bahasa Indonesia yang digunakan di SMP Muhammadiyah 3 Ampel menunjukkan sebagai berikut: 1) Implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 3 Ampel. Dalam penerapan atau implementasi pendidikan multikultural di SMP Muhammadiyah 3 Ampel ada tiga tahapan atau fase proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu: a. Tahap pertama, perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia. b. Tahap kedua,

pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia. c. Tahap ketiga, evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia. 2) Muatan materi pendidikan multikultural dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 3 Ampel. Dari beberapa buku yang sudah dipilih oleh guru tersebut antara lain pada buku: a. Buku paket Bahasa Indonesia kelas VII terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2016. b. Buku Platinum, Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII kurikulum 2013 edisi revisi 2016 terbitan PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. c. Buku Pakar, Bahasa Indonesia kelas VII A kurikulum 2013 terbitan CV Aviva. d. Buku Bahasa Indonesia kelas VII semester satu terbitan Intan Pariwara. e. Buku Bahasa Indonesia kelas VII semester dua terbitan Intan Pariwara. Berikut uraian mengenai implementasi dan muatan materi pendidikan multikultural pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 3 Ampel.

3.1.1 Implementasi Pendidikan Multikultural di SMP Muhammadiyah 3 Ampel

Dalam mengetahui implementasi dan muatan muatan materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 3 Ampel perlu analisis yang mendalam pada ketiga proses tersebut.

3.1.1.1 Tahap Pertama, Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pada hakekatnya perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang harus disiapkan oleh guru yaitu dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Seperti dalam wawancara terhadap guru mata pelajaran Ibu Utami Rahayu yang menyatakan bahwa RPP selalu dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran “untuk mengajar saya persiapkan RPP, kemudian RPP itu saya baca secara sekilas nanti RPP nya mengenai materi apa dan itu disesuaikan dengan lingkungan anak sini sama lingkungan sini” (Hasil wawancara hari jumat 17 Mei 2018). Dari paparan yang diutarakan oleh Ibu Utami Rahayu, sudah jelas bahwa dalam merencanakan pembelajarannya Ibu Utami Rahayu menyesuaikan terlebih dahulu materi pembelajaran dengan keadaan lingkungan siswa-siswanya. Kemudian barulah ibu Utami Rahayu membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan sekitar. Seperti pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

(Serkan Aslam, 2018) *“Despite the various definitions of multicultural education by different scientists, there is a consensus on the fact that teaching-learning environment must be shaped by considering cultural differences in terms of multicultural education”*. (“Meski beragam definisi pendidikan multikultural oleh ilmuwan yang berbeda, ada konsensus pada fakta bahwa belajar-mengajar lingkungan harus dibentuk dengan mempertimbangkan perbedaan budaya dalam hal pendidikan multikultural”).

3.1.1.2 Tahap Kedua, Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Implementasi Pendidikan Multikultural pada pelajaran bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 3 Ampel, dalam pelaksanaannya guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru aktif dalam menghidupkan kelas dalam proses pembelajaran. Selain itu guru sebagai fasilitator yang harus mampu mengarahkan siswanya untuk aktif dan membentuk karakter siswa yang multikultural dengan memanfaatkan materi pembelajaran. Guru mampu mengaitkan adanya multikultural dan muatan materi pelajaran bahasa Indonesia. Pada tahap ini lah guru harus berperan dengan sepintar-pintarnya memilih materi pelajaran pada buku teks yang berkaitan dengan multikultural. Muatan materi tersebut selain memuat pendidikan multikultural juga harus sesuai dengan RPP yang telah disusun berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Utami Rahayu bahwa beliau membuat RPP yang disesuaikan pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dan disesuaikan juga materinya. Kemudian RPP itu dipelajarinya lagi dan diterapkan pada proses pembelajarannya. “untuk mengajar saya persiapkan RPP, kemudian RPP itu saya baca secara sekilas nanti RPP nya mengenai materi apa dan itu disesuaikan dengan lingkungan anak sini sama lingkungan sini”. (Hasil wawancara hari jumat 17 Mei 2018). Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia guru di SMP Muhammadiyah 3 Ampel menggunakan model pembelajaran yang memanfaatkan buku-buku yang sudah disiapkan oleh sekolah maupun buku yang beliau gunakan sebagai pegangan. Buku tersebut terdiri dari beberapa buku, seperti yang diungkapkan beliau dalam wawancara “untuk model pembelajarannya saya menggunakan buku teks yang sudah disediakan dari

pemerintah dan yang lain. Jadi buku pegangannya itu sekitar 3 buku itu nanti dari Erlangga dan Tiga Serangkai. Tapi untuk anak-anak itu cukup pake buku paket dari pemerintah”. (Hasil wawancara hari jumat 17 Mei 2018).

Dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Ampel ini guru mengaitkan adanya keberagaman budaya di Indonesia melalui materi pembelajaran yang digunakan seperti yang diungkapkan oleh Ibu Utami Rahayu “pendidikan multicultural itu menurut saya, itu pendidikan yang disesuaikan dengan kebudayaan yang ada disekolah itu atau yang ada di wilayah anak-anak yang ada disini.nah kebudayaan dari anak-anak sini itukan banyak yang menggunakan kebudayaan jawa. Ya disini ada banyak yang ikut reog, ada yang ikut tari-tarian daerah yang lain atau topeng ireng. Nah itu biasanya saya kaitkan dengan materi pembelajaran” (Hasil wawancara hari jumat 17 Mei 2018). Selain itu ada satu siswa pindahan dari batam, dalam pelaksanaan pembelajarannya juga disamakan dengan yang lain. Akan tetapi dalam proses pembelajaran akan disinggung dan dikaitkan materi dengan adanya nilai-nilai multikultural seperti perbedaan budaya, bahasa, gender, toleransi, penyelesaian konflik dan mediasi, HAM, kemanusiaan universal. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Utami Rahayu “dalam pelaksanaannya hampir sama mbak, di dalam materi pembelajaran itu kan sudah ada materi yang memiliki nilai-nilai multikulturalnya. Jadi dalam proses pembelajarannya kita sebagai guru harus dapat mendesain proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap saling menghormati hak orang lain, yakni dengan cara tidak memandang latar belakang ras, bahasa, budaya, dan gender” (Hasil wawancara hari jumat 17 Mei 2018).

Sedangkan penelitian terdahulu yang diungkapkan oleh (Sitia Mania, 2010) “*program yang berorientasi pada materi (content-oriented programs) yang merupakan bentuk pendidikan multikultural yang paling dapat cepat dipahami, tujuan utamanya adalah memasukkan materi tentang kelompok budaya yang berbeda dalam kurikulum dan materi pendidikan dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa mengenai kelompok-kelompok tersebut*”.

3.1.1.3 Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu hal yang terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana guru menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan kepada siswanya. Dalam pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Ampel dilakukan penilaian yang melalui beberapa cara seperti yang dicantumkan di atas, yaitu penilaian spiritual, sikap, pengetahuan, dan penilaian karakter. Hal tersebut dapat dikatakan dengan penilaian afektif, kognitif, psikomotorik. Dari analisis pada pembelajaran bahasa Indonesia dikatakan bahwa penilaian afektif diperoleh berdasarkan penilaian guru, penilaian diri sendiri, dan penilaian teman sejawat, dalam penilaian ini hal yang dinilai adalah sikap, sikap dalam penelitian ini yakni adanya sikap toleransi terhadap yang lain seperti toleransi terhadap perbedaan teman entah itu gender, suku, maupun latar belakangnya. Penilaian kognitif diperoleh berdasarkan nilai-nilai yang didapat dari nilai ulangan harian, UTS, dan UAS. Dalam penilaian psikomotorik didapat berdasarkan nilai diskusi dan praktek yang dilakukan oleh siswa melalui unjuk kerja ataupun tindak lanjut yang dapat dilihat dari proses pembelajaran yang didalamnya terkandung nilai-nilai multikultural. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Utami rahayu selaku guru bahasa Indonesia “Evaluasi yang saya lakukan itu ada beberapa cara yaitu dengan melakukan penilaian. Penilaian disini ada penilaian psikomotorik, melalui praktek dan diskusi. Penilaian kognitif melalui nilai ulangan harian, UTS dan UAS. Kemudian ada penilaian afektif yaitu melalui penilaian yang saya lakukan, diri sendiri (siswa), dan penilaian yang dilakukan oleh teman sejawat”. (hari jumat 17 Mei 2019)

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sitia Mania, 2010) menyatakan bahwa “*evaluasi ditentukan pada penilaian terhadap tingkah laku anak yang meliputi persepsi, apresiasi, dan tindakan terhadap budaya lainnya*”.

3.1.2 Muatan Materi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 3 Ampel

Ada beberapa unsur-unsur budaya yang menjadi nilai-nilai pada multikultural. Menurut Koentjaraningrat (dalam Muslim 20016:58-59) adalah sebagai berikut:

pertama bahasa dan komunikasi, *kedua* ilmu pengetahuan, *ketiga* teknologi, *keempat* ekonomi, *kelima* organisasi sosial, *keenam* agama, dan *ketujuh* kesenian. *Pertama*, bahasa. Deskripsi bahasa dalam kajian budaya mefokuskan perhatian pada ciri-ciri yang menonjol seperti daerah persebaran, variasi geografi, variasi lapisan sosial. *Kedua*, sistem pengetahuan. Yang tercakup dalam system pengetahuan dalam kajian budaya adalah pemikiran tentang asal mula dan perkembangan keluarga, adat istiadat dalam sistem pengetahuan sebagai pembendaraan kemajuan dan perkembangan pengetahuan. *Ketiga*, sistem peralatan hidup dan teknologi. Dalam teknik tradisional terdapat macam sistem peralatan, yakni alatalat produksi, senjata, wadah, alat untuk membuat api, makanan, minuman, jamu, pakaian dan perhiasan, tempat berlindung dan rumah, serta alat-alat transportasi. *Kempat*, sistem mata pencarian hidup. Mata pencarian tradisional masyarakat mencakup berburu dan meramu, perikanan, bercocok tanam, dan berladang. *Kelima* organisasi sosial. Kesatuan hidup lokal atau organisasi sosial tidak semata-mata berdasarkan ikatan kekerabatan, tetapi lebih didasarkan pada ikatan tempat tinggal. Sifat-sifat tambahan dalam konsep organisasi sosial meliputi; para warganya masih saling mengenal dan saling bergaul secara intensif, setiap bagian dan kelompok khusus yang ada di dalamnya tidak terlalu berbeda antara yang satu dengan yang lain, dan para warganya dapat menghayati berbagai lapangan kehidupannya dengan baik. *Keenam*, sistem religi. Ada enam teori mengenai asal usul dan inti religi, yakni yang disebabkan oleh; manusia mulai sadar terhadap adanya konsep ruh, manusia mengakui adanya berbagai gejala yang tidak dapat dijelaskan dengan akal, keinginan manusia untuk menghadapi krisis yang senantiasa dialami manusia dalam alur kehidupannya, kejadian kejaadian luar biasa yang dialami manusia di alam sekelilingnya, adanya getaran emosi berupa rasa kesatuan yang timbul dalam jiwa manusia sebagai warga dari masyarakatnya, dan manusia menerima suatu firman dari Tuhan. *Ketujuh*, kesenian. Berdasarkan indra penglihatan manusia, kesenian dapat dibagi menjadi dua yakni; seni rupa yang terdiri atas seni patung dengan bahan batu dan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural kayu dan seni menggambar dengan media pensil dan cat cair, dan seni pertunjukan yang terdiri atas seni tari, seni drama, dan

seni sandiwara. Selain itu pada penelitian sebelumnya juga diungkapkan oleh Banks (dalam Ayami Nayaka, 2018) *“Identified five dimensions of multicultural education: content integration, knowledge construction, equity pedagogy, prejudice reduction, and school and social structure empowerment. These dimensions indicate how multicultural education textbooks and teachers integrate multicultural content and help students to understand prejudice construction, authentic culture, social discrimination, and equity among ethnic groups, and thus develop positive racial attitudes”*. (Mengidentifikasi lima dimensi pendidikan multikultural: integrasi konten, konstruksi pengetahuan, pedagogi kesetaraan, prasangka pengurangan, dan pemberdayaan struktur sekolah dan sosial. Dimensi ini menunjukkan bagaimana buku dan guru pendidikan multikultural terintegrasi konten multikultural dan membantu siswa untuk memahami konstruksi prasangka, budaya otentik, diskriminasi sosial, dan kesetaraan di antara kelompok etnis, dan dengan demikian mengembangkan sikap rasial yang positif).

Berikut ini paparan data yang berupa muatan materi pada buku yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 3 Ampel:

3.1.2.1 Pada buku paket Bahasa Indonesia kelas VII terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2016

- 1) Teks deskripsi antara lain terdapat teks yang berjudul “Gebyar Tari Kolasi Ariaah” (halaman 15) teks “Gebyar Tari Kolasi Ariaah” merupakan sebuah tradisi ataupun kesenian yang menjadi ciri khas masyarakat Betawi, yakni kata “Ariah” merupakan perjuangan perempuan Betawi. Sedangkan “Kolasi” sendiri memiliki arti bersama. Jadi tarian Kolasi Ariaah merupakan tarian yang dilakukan secara bersama yang menggambarkan perjuangan para perempuan Betawi. Teks ini memuat materi yang termasuk dalam unsur ketujuh yakni kesenian yang menggambarkan adanya kesenian di Indonesia. Teks “Rumah Tongkonan” (halaman 18) “Rumah Tongkonan” merupakan salah satu ikon yang menjadi ciri khas Indonesia. Hal ini dikatakan demikian karena rumah Tongkonan merupakan rumah dari suku

Toraja. Muatan materi tersebut termasuk dalam unsur ketiga yaitu peralatan hidup dan teknologi yang mencakup adanya keberagaman rumah adat di Indonesia. Ainurrafiq Dawam (dalam Nafis Hidayah 2018:17) “*menjelaskan bahwa pendidikan multikultural adalah proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku, dan aliran agama*”.

- 2) Teks prosedur “Cara Membuat Angklung” teks ini merupakan salah satu adanya multikultural Indonesia yaitu kesenian alat musiknya. Pada teks ini memanfaatkan alat musik sebagai salah satu adanya multikultural yang berupa angklung pada materi teks prosedur. pada teks ini dipaparkan cara membuat alat musik tradisional yang berasal dari Jawa Barat (halaman 83). Teks “Cara Melakukan Gerakan Tari Tor-tor” teks ini menjelaskan langkah-langkah gerakan tarian Tor-tor. Tari Tor-tor sendiri berasal dari Toba, Sumatera yang dipercaya sebagai tarian pemberian hormat kepada leluhur, roh, dan para tamu (halaman 85). Teks “Membuat Batik Tulis” pada teks ini dipaparkan langkah-langkah bagaimana pembuatan batik tulis. Batik tulis sendiri merupakan ikon yang menjadi ciri khas kain yang berasal dari Indonesia (halaman 96). Ketiga teks prosedur tersebut memuat materi unsur ketujuh yaitu unsur kesenian. Berdasarkan keaneka ragaman budaya yang menjadi khas daerah tertentu maka dalam penelitian sebelumnya yang diungkapkan oleh Laturee dan Sandfuchs (dalam Anna V, 2016) menyatakan bahwa “*They stress that multicultural education provides opportunities for students to become more familiar with other cultures which differ from their own (Labaree, 1997) as well as friendlier, opener, and more tolerant with people of different cultural backgrounds (Sandfuchs, 1981)*”. teks “Cara Membuat Obat Tradisional Imsomnia” teks tersebut menjelaskan adanya tata cara pembuatan Obat tradisional yaitu jamu yang digunakan nenek moyang dalam menyembuhkan berbagai penyakit atau juaga bisa

digunakan sebagai minuman untuk kesehatan tubuh, pada teks tersebut lebih berfokus pada penyakit insomnia (halaman 84). Memuat materi merupakan unsur keempat yaitu system mata pencaharian yang berupa meramu.

3) Puisi Rakyat

Bab 5 dengan sub bab “Mewarisi Nilai Luhur dan Mengkreasikan Puisi Rakyat” puisi rakyat merupakan salah satu warisan dari nenek moyang kita. Puisi rakyat berkembang di Indonesia secara turun temurun. Puisi rakyat sendiri ada beberapa macam yaitu ada pantun, syair, dan gurindam. Dengan adanya puisi rakyat yang berupa gurindam, pantun, dan syair ini diharapkan siswa dapat mengambil amanat dalam puisi rakyat tersebut (halamn 174). Materi tersebut termasuk kedalam unsur pendidikan multikultural yang kedua yaitu ilmu pengetahuan. Sedangkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ashif AzZafi, 2017) menyatakan bahwa *“pendidikan merupakan proses membudayakan manusia sehingga manusia dan budaya tidak bisa dipisahkan. Pendidikan bertujuan membangun totalitas kemampuan manusia baik sebagai individual maupun anggota kelompok masyarakat sebagai unsur vital dalam kehidupan manusia yang beradab, kebudayaan mengambil unsur-unsur pembentuknya dari segala ilmu pengetahuan yang dianggap vital dan sangat diperlukan dalam menginterpretasi semua yang ada dalam kehidupannya”*. Dari pernyataan di atas bisa dikatakan bahwa puisi rakyat merupakan salah satu budaya yang dianggap vital dalam pembelajaran, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia.

3.1.2.2 Buku Platinum, Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII kurikulum 2013 edisi revisi 2016 terbitan PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. Adapun temuan materi pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan multikulturalan antara lain sebagai berikut:

1) Teks Narasi

Teks yang berjudul “Sholawat Dedaunan” (halaman 32) teks ini memaparkan adanya amanat dari seorang nenek yang memberikan nasehat agar memakmurkan masjid, bersedakah melalui infak, selalu berikhtiar dalam membangun sarana dan prasarana antar umat dan agama, dan perbanyaklah istigfar guna membersihkan diri. Materi tersebut termasuk kedalam unsur pendidikan multikultural keenam yaitu religi, yang didalam materi tersebut mengandung unsur-unsur agama. Seperti pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Iis Arifudin, 2007) *“mereka memiliki konteks sosial dan budaya yang berbeda satu sama lain. Oleh sebab itu, menjadi alasan bahwa mereka penting mendapat pendidikan multikultural agar mereka mampu menyesuaikan diri dengan baik. Hal ini menjadi tanggung jawab sekolah melalui pendidikan dan mata pelajaran di sekolah, maka pendidikan multikultural dapat ditanamkan pada anak, termasuk melalui pendidikan agama sejak dini”*. Berdasarkan pendapat Iis Arifudin tersebut teks Sholawat dedaunan merupakan salah satu cara mendidik anak dalam hal keagamaan.

2) Teks Prosedur

Teks dengan judul “Melestarikan Ragam Budaya Bangsa Melalui Teks Prosedur” (halaman 71). Teks “cara memegang angklung” Angklung merupakan salah satu alat musik yang berasal dari Jawa Barat. Dalam teks tersebut memuat materi pemahan tentang karakteristik teks prosedur karena dalam teks prosedur memiliki beberapa struktur dan dijelaskan melalui teks tersebut (halaman 74 dan 77). Teks “tari saputangan” teks ini merupakan adanya keberagaman budaya yang berupa tarian. Tarian saputangan ini berasal dari Sumatera Utara. Tarian ini menggunakan sapu tangan sebagai alat dalam menari, tarian ini menggambarkan adanya gotong royong di dalam masyarakat Sumatera Utara (halaman 89) materi tersebut termasuk unsur materi yang multikultural yaitu unsur ketujuh, yang meliputi adanya kesenian

di Indonesia. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ashif Az Zafi, 2017) menyatakan bahwa *“pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan karena pendidikan adalah upaya memberikan pengetahuan dasar sebagai bekal hidup. pengetahuan dasar untuk bekal hidup yang dimaksud disini adalah kebuayaan”*. Berdasarkan yang dinyatakan Ashif pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan (pengetahuan dasar) dalam bekal hidup pendidikan tersebut dapat berupa cara pembuatan alat musik yang dicontohkan oleh nenek moyang.

3) Puisi Rakyat

Pada Bab 5 terdapat gambar seni silat palang pintu selain itu dari materi puisi rakyat ini disajikan beberapa puisi rakyat yang berupa pantun dengan cara saling membalas pantun dari gambar dan beberapa materi yang dipaparkan dalam buku tersebut sudah memuat materi unsur multikultural yang kedua yaitu ilmu pengetahuan, karena puisi rakyat merupakan ilmu pengetahuan yang diwariskan oleh nenek moyang kita (Halaman 135). Pada Bab 6 halaman 173 “Legenda Balikpapan” Balikpapan merupakan salah satu nama tempat yang berada di Indonesia. Dalam teks tersebut dijelaskan adanya suku balik dan suku kenyah. Memuat materi yang termasuk kedalam unsur pertama bahasa dan komunikasi, karena pada unsur ini mengandung adanya keberagaman lapisan sosial dan geografis di Indonesia.

3.1.2.3 Buku Pakar, Bahasa Indonesia kelas VII A kurikulum 2013 terbitan CV Aviva

1) Teks Deskripsi

Teks dengan judul “Sendratari Ramayana Prambanan” teks ini menjelaskan bahwa Sendratari Ramayana Prambanan merupakan pertunjukan yang menggabungkan antara kesenian tari dengan drama tanpa adanya dialog dan menceritakan asal usul dari prambanan (halaman 10). Teks “Wayang Kulit” teks ini menjelaskan apa yang dimaksud dengan wayang kulit. Pada teks ini memaparkan atau

mendeskripsikan budaya kesninan wayang kulit (halaman 12-13) materi tersebut termasuk kedalam unsur ketujuh yaitu kesenian. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Akhmad Hidayatullah Al Arifin, (2012) *“konsep multikulturalisme menekankan pentingnya memandang dunia dari bingkai referensi budaya yang berbeda, dan mengenali serta menghargai kekayaan ragam budaya di dalam negara dan di dalam komunitas global”*.

3.1.2.4 Buku Bahasa Indonesia kelas VII semester satu terbitan Intan Pariwara

1) Teks Deskripsi

Teks dengan judul “Tari Saman” teks tersebut menggambarkan adanya kebudayaan yang berupa tari, dalam teks tersebut menjelaskan apa itu yang dimaksud dengan tari saman, dari manakah budaya tersebut, dan bagaimana tarian tersebut dilakukan (halaman 5). Teks “Gending Sriwijaya, Tari Kolosal Penyambut Tamu Raja” bisa dilihat bahwasanya di Indonesia ini memiliki banyak budaya tarian. Berdasarkan hal tersebut, teks bacaan “Gending Sriwijaya, Tari Kolosal Penyambut Tamu Raja” ini dapat menambah wawasan siswa dalam mengenal budaya di Indonesia (halaman 11-12). Teks “Tari Cakalele” teks tersebut merupakan teks deskripsi tentang keberagaman tari. Tari tersebut merupakan tari penyambutan tamu (halaman 13). Teks “Tari Gambong” teks tersebut mendeskripsikan adanya budaya yang berupa tarian Gambong, tarian ini berasal dari Jawa. Tarian tersebut merupakan sebuah tarian yang digunakan dalam menyambut tamu (halaman 17). Dari teks tersebut memuat materi teks deskripsi tersebut mengandung unsur-unsur multikultural yaitu unsur ketujuh, kesenian. Pada penelitian terdahulu yang diungkapkan oleh (Jiyanto & Amirul Eko, 2016) menyatakan bahwa *“kegiatan atau kemajuan tertentu (achievement) dari kelompok-kelompok dalam masyarakat yang merupakan identitas yang melekat pada kelompok di masyarakat yang merupakan identitas yang melekat pada kelompok tersebut”*. Teks “Candi Muara Takus” teks tersebut menggambarkan

adanya candi yang ditinggalkan oleh leluhur di Indonesia. Candi tersebut terletak di Riau. (haaman 13) materi teks tersebut memuat unsur multikultural pertama yaitu adanya lapisan sosial dan geografis yang menyangkut pada kehidupan kerajaan terdahulu. Teks “Rumah Tongkonan” teks tersebut mendeskripsikan adanya keberagaman budaya yang berupa rumah (tempat tinggal). Pada teks ini dipaparkan bentuk, asal-usul, dan tempat atau suku Toraja (halaman 18). Teks “Balai Adat Melayu Riau” teks ini mendeskripsikan bahwa balai adat Melayu Riau ini merupakan tempat dimana biasanya digunakan oleh para tokoh masyarakat Melayu dalam bermusyawarah (halaman 20). Teks “Klenteng Kuang Fuk Muai” teks ini mendeskripsikan bahwa klenteng tersebut merupakan klenteng tertua yang berada di Kepulauan Bangka Belitung. (halaman 23) materi diatas memuat unsur keketiga peralatan hidup dan teknologi. Sedangkan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

2) Teks Prosedur

Teks dengan judul “Cara Memainkan Angklung” dalam teks tersebut dapat digambarkan langkah-langkah memainkan alat musik tradisional di Jawa Barat. Teks tersebut digunakan sebagai penambahan dan mengenal wawasan siswa tentang adanya keberagaman budaya yaitu keberagaman alat musik. Teks tersebut memuat materi teks prosedur yang didalamnya mengandung unsur ketujuh yaitu kesenian. Teks yang ketiga “Cara Melakukan Gerakan Tari Tor-Tor” dalam teks tersebut menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan tarian Tor-tor (halaman 79). Teks “Menari Merak” teks ini menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan tarian Merak yang mengapresiasi kehidupan seekor burung merak. Kedua teks diatas merupakan unsur ketujuh yaitu unsur kesenian yaitu kesenian tari. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Okta Hadi N, 2018) menyatakan bahwa “*to provide student with cultural ethnic alternative*”

(membekali peserta didik dengan pengetahuan mengenai etnis dan budaya lain)''.

Pada (halaman 87) terdapat teks “Cara Memainkan Bonang” teks ini memaparkan cara yang dilakukan dalam menabuh alat music tradisional yang berupa boning. Boning sendiri merupakan alat music yang berasal dari Jawa. Teks tersebut memuat materi teks prosedur yang didalamnya mengandung unsur ketujuh yaitu kesenian. Pada (halaman 88) teks “Membuat Batik Tulis” teks ini memanfaatkan seni lukis berupa batik yang menjadi ciri khas Indonesia sebagai sarana dalam penyampaian materi ajar. Teks yakni “membuat batik tulis” merupakan bagian unsur ketujuh yaitu kesenian selain itu teks tersebut juga mengandung unsur keempat yaitu system mata pencaharian hidup yang dapat dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Pada kegiatan 5 (halaman 90) terdapat teks prosedur “Menari Poco-Poco” teks ini memaparkan bagaimana langkah-langkah tarian poco-poco yang merupakan salah satu adanya multikultural di Indonesia. Pada kegiatan 8 halaman 94 terdapat teks prosedur “Cara Memainkan Kolintang” teks tersebut memaparkan langkah-langkah memainkan music kolintang yang berasal dari Sulawesi Utara. Teks tersebut memuat unsur ketujuh yaitu adanya kesenian memainkan alat musik tradisioal. Teks tersebut memuat unsur ketujuh yaitu adanya kesenian memainkan membuat alat musik tradisioal selain itu juga mengandung unsur ketiga yaitu peralatan hidup dan teknologi. Selain itu terdapat teks prosedur mnegenai alat musik Indonesia pada halaman 103 “Belajar Menabuh Demung” demung sendiri merupakan salah satu alat musik tradisional yang berasal dari Jawa. Teks tersebut dijadikan sebagai penunjang dari materi menelaah penggunaan Bahasa dalam teks prosedur yang menggambarkan adanya multikultural alat music di Indonesia. Teks tersebut memuat unsur ketujuh yaitu adanya kesenian memainkan alat musik tradisioal. Dalam penelitian sebelumnya menurut Bank (dalam Yuni Rachmawati dkk, 2014) menyatakan

bahwa “*Another point that multicultural education is education for cultural diversity, or education for “people of colour”*”. (Poin lain lagi pendidikan multikultural adalah pendidikan untuk keanekaragaman budaya, atau pendidikan untuk "orang-orang kulit berwarna"). Sedangkan menurut James A Bank (dalam Sutaryanto dan Apri, 2016) *“pendidikan multikultural adalah konsep atau ide sebagai suatu rangkaian kepercayaan (set of believe) dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis dalam membentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi dan kesempatan-kesempatan pendidikan dari individu, kelompok maupun negara.”*

3.1.2.5 Buku Bahasa Indonesia kelas VII semester dua terbitan Intan Pariwara

1) Puisi Rakyat

Pada buku ini hanya terdapat materi puisi rakyat yang merujuk pada pendidikan multikultural. pada halaman 64 Bab 3, memuat tema “Menggali Khazanah Budaya Melalui Puisi Rakyat” disini dijelaskan bahwa pantun merupakan puisi asli Indonesia yang hamper seluruh daerah di Indonesia memiliki budaya berpantun. Dari penjelasan materi tersebut, memang benar adanya bahwa budaya berpantun berkembang di Indonesia dan bahkan sampai sekarang masih berlangsung. Bisa kita lihat dalam budaya Betawi tradisi palang pintu dalam adat tersebut menggunakan pantun dengan saling berbalas pantun. Kemudian pada pehamaan puisi rakyat yang berupa syair, disini dijelaskan bahwa syair merupakan puisi yang berasal dari arab. Walaupun demikian syair telah berkembang dan menjadi budaya Indonesia. dari tema tersebut dapat menjelaskan adanya multikultural budaya di Indonesia yang tertuang pada materi puisi rakyat. Materi tersebut merupakan unsur multikultural yang kedua yaitu ilmu pengetahuan, karena puisi rakyat merupakan ilmu pengetahuan yang diwariskan oleh nenek moyang kita. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Marta Bigelow, 2009) *“Culture learning is the process*

of acquiring the culture-specific and culturegeneral knowledge, skills, and attitudes required for effective communication and interaction with individuals from other cultures. It is a dynamic, developmental, and ongoing process which engages the learner cognitively, behaviorally, and affectively (p. 177)”.

4. PENUTUP

4.1 Implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 3 Ampel

Dalam penerapan atau implementasi pendidikan multikultural di SMP Muhammadiyah 3 Ampel ada tiga tahapan atau fase proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu:

4.1.1 Tahap pertama, perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia.

Pada tahap inilah guru mempersiapkan RPP sebagai perencanaan awal yang dilakukan dengan mengaitkan rencana pembelajaran dengan pendidikan yang multikultural. Hal ini secara tidak langsung sekolah sudah dikatakan mendukung adanya pendidikan multikultural.

4.1.2 Tahap kedua, pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia.

Pada tahap ini dikemukakan bahwa di SMP Muhammadiyah 3 Ampel dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan pendidikan multikultural dengan cara memanfaatkan buku-buku yang ada di sekolah. Yakni guru memilah dan memilih materi mana yang cocok dalam pembentukan karakter multikultural.

4.1.3 Tahap ketiga, evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia.

Pada tahap ini dikemukakan bahwa dalam evaluasi pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia, guru berperan penting mengevaluasi anak didiknya dengan meliputi tiga aspek penilaian yakni penilaian afektif, kognitif, dan psikomotorik.

4.2 Muatan materi pendidikan multikultural dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 3 Ampel

Materi-materi pelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang digunakan di SMP Muhammadiyah 3 Ampel ini diambil dari beberapa buku yang sudah dipilih oleh guru tersebut antara lain pada buku:

4.2.1 Buku paket Bahasa Indonesia kelas VII terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2016

- 1) Teks deskripsi (teks Gebyar Tari Kolasi Ariaah, dan Rumah Tongkonan)
- 2) Teks prosedur (Cara Membuat Angklung, Cara Melakukan Gerakan Tor-Tor, Membuat Batik Tulis, Cara Membuat Bubur Manado)
- 3) Puisi Rakyat. Merupakan warisan nenek moyang yang berupa nilai-nilai luhur terkandung di dalamnya.

4.2.2 Buku Platinum, Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII kurikulum 2013 edisi revisi 2016 terbitan PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

- 1) Teks narasi (Sholawat Dedaunan)
- 2) Teks prosedur (Cara Membuat Angklung, Tari Sapu Tangan)
- 3) Puisi rakyat (Seni Silat Palang Pintu)
- 4) Fable dan legenda (Legenda Balikpapan)

4.2.3 Buku Pakar, Bahasa Indonesia kelas VII A kurikulum 2013 terbitan CV Aviva

Teks deskripsi (Reog Ponorogo, Sendratari Ramayana Prambanan, Wayang Kulit)

4.2.4 Buku Bahasa Indonesia kelas VII semester satu terbitan Intan Pariwara

- 1) Teks deskripsi (Tari Saman, Gending Sriwijaya Tari Kolosal Penyambut Tamu Raja, Candi Muara Takus, Tari Gombyong, Rumah Tongkonan, Balai Adat Melayu Riau, Klenteng Kung Fuk Muai)
- 2) Teks prosedur (Cara Memainkan Angklung, Cara Melakukan Gerakan Tari Tor-Tor, Menari Merak, Cara Memainkan Bonang, Membuat Batik Tulis, Menari Poco-Poco, Cara Memainkan Kolintang, Membuat Angklung, Belajar Menabuh Demung)

- 4.2.5 Buku Bahasa Indonesia kelas VII semester dua terbitan Intan Pariwara
Puisi Rakyat (Menggali Khazanah Melalui Puisi Rakyat)

DAFTAR PUSTAKA

- Al Arifin, Akhmad Hidayatullah. (2012). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Praktis Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Vol.1. No. 1.
- Arifudin, Iis. (2007). Urgensi Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, Vol. 12 No.2.
- Aslam, Serkan. (2018). How is Multicultural Education Percived in Elementry Schools in Turkey? A Case Study. *European Journal of Education Research*. Vol. 8. 1.233-247.
- Az Zafi, Ashif. (2017). Transformasi Budaya Melalui Lembaga Pendidikan (Pembudayaan dalam Pembentukan Karakter). *Sosiohumaniora*, Vol. 3. No. 2.
- Bigelo, Marta. Dkk. (2009). Multicultural Education in A K-12 Modern Language Department: Reconciling the Profesional Development Experience. *International Journal of Multicultural Education*. Vol. 11. No. 2.
- Djumali dkk, 2014. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hadi Nurcahyo, Okta. (2018). Pendidikan Multikultural di Indonesia: Analisis Sinkonis dan Diakronis. *Jurnal pendidikan, sosiologi, dan antropologi*. Vol.2. No.1.
- Hidayah, Nafis Nailil. (2018). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018. *Habitus: Jurnal Pendidikan Sosiologi, dan Antropologi*, Vol.2 N0.1.
- Fanggi, Thobias. (2016). Studi tentang Nilai – Nilai Sosial Budaya dalam Undang (Haep) pada Upacara Kematian. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Th. 1, No.2*.
- Fardus. (2010). Model Pendidikan Nilai Sosial Budaya dalam Keluarga dan Lingkungan Manusia Bajo di Bajoe. *Educationist*, Vol. 4. No. 1.
- Jiyanto. & Amirul Eko Efendi. Implementasi Pendidikan Multikultural di Madrasah Inklusi Madrasah Aliyah Negeri Maguwaharjo Yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, Vol. 10. No. 1.
- Mania, Silti. (2010). Implementasi Pendidikan Multikultural. *Lentera Pendidikan*, vol. 13. No. 1.

- Muslim. (2016). Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku TEKS Bahasa Indonesia Untuk Siswa SMP. *Riksa Bahasa: Vol. 2. No. 1.*
- Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.* Bandung.
- Nayaka, Ayami. (2018). Overcoming Ethnic Conflict Through Multikultural Education: The Case of West Kalimantan, Indonesia. *International Journal of Multicultural Education.* Vol. 20. No. 1.
- Palipung, Nurhaini. (2016). Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Inklusi SD taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan, Edisi 5 Vol. V.*
- Perdana, Yusuf. Dkk. (2018). The Implication of Education in History Learning at SMAN 3 Surakarta. Vol.5. No. 3.
- Rachmawati, Yoni. Dkk. (2016). The Necessity of Multicultural Education Indonesia. *International Journal of Education and Research.* Vol. 2. No. 10.
- Sutarsih. (2016). Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Demak Pada Tahun 2014. *Madah, Vol.7, No.1.*
- Sutaryanto. & Apri Kartikasuri H.S. (2016). Foklor dan Peranannya dalam Menumbuh Kembangkan Wawasan Multikultural Siswa Sekolah Dasar. *Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education).* Vol.1.
- V, Anna. Dkk. (2014). Multicultural Education of Multi-ethnic Student at The Foveign Laruage Class. *International Journal of Envromental & Scince Education.* Vol. 11. No. 1. 10817.10827.